

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu pembangunan negara dikatakan berhasil dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam negara tersebut, manusia dalam kesehariannya tidak terlepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan melibatkan lebih dari satu individu atau organisasi (perusahaan). Pelaku ekonomi di Indonesia yakni perusahaan, membawa dampak signifikan dalam pembangunan ekonomi. Perusahaan mempunyai peran penting tidak hanya untuk pemerintahan juga untuk masyarakat, dimana perusahaan menyediakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pola hidup dan membangun ekonomi masyarakat secara luas.

Dalam era modern ini perusahaan banyak beroperasi di berbagai sektor dengan tingkat persaingan sangat tinggi. Tujuan utama dari perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang terus meningkat dari setiap periodenya. Dengan tingginya nilai perusahaan, tercermin dalam nilai harga saham perusahaan tersebut, sehingga berdampak positif terhadap kesejahteraan para investor yang telah berkontribusi dalam memegang saham perusahaan tersebut, ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tersebut maksimal.

Dengan demikian nilai perusahaan diukur menggunakan *Price To Book Value Ratio* adalah rasio harga saham perlembar terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan. Dimana harga saham ini tergantung pada permintaan atau

keinginan dan penawaran para investor, maka dari itu harga saham tersebut dapat dipergunkaan sebagai representasi nilai suatu perusahaan.

Apabila harga saham semakin meningkat, hal ini turut mencerminkan tingginya nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) tersebut diterapkan untuk merepresentasikan nilai sebuah perusahaan. Hal ini karena PBV lebih mampu menunjukkan pengembalian investasi. Harga saham merupakan harga yang menjadi acuan bagi investor di pasar modal. Pemegang kepemilikan perusahaan cenderung mengharapkan tingginya Nilai perusahaan karena hal tersebut mencerminkan kesejahteraan mereka turut meningkat (Ainunnisa et al., 2021).

Signalling Theory menjelaskan terdapat usaha penyampaian sinyal dari pihak pengirim kepada pihak penerima. Dimana manajemen perusahaan berperan sebagai pengirim sinyal dan investor sebagai penerimanya. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai keadaan perusahaan di masa lampau, masa kini, atau masa mendatang. Sinyal yang disampaikan, diharapkan informasi tersebut dapat membantu investor dalam mengambil keputusan (Spence, 1973). Semakin positif informasi atau sinyal yang disampaikan kepada investor, maka semakin tinggi pula minat menanamkan modal ke perusahaan, hasilnya harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik faktor fundamental atau faktor teknikal. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak), *Leverage* dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) sebagai indikator yang diduga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Pajak merupakan sebuah sumber pendapatan untuk suatu negara, juga merupakan kontribusi yang wajib untuk masyarakat atau perusahaan yang bersifat memaksa. Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), Pajak merupakan kewajiban pembayaran kepada pemerintah dilakukan oleh orang/organisasi yang dipaksa oleh ketentuan yang berlaku. Mereka tidak dibayar secara langsung dan digunakan dalam mendanai kebutuhan pemerintah untuk kepentingan rakyat (Republik Indonesia, 2021).

Akan tetapi pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga tidak sedikit. Dengan adanya beban pajak maka manajemen berusaha membuat pajak seminim mungkin untuk memperbesar laba dengan menggunakan metode *Tax Avoidance*.

Tax Avoidance (penghindaran pajak) adalah suatu pelanggaran perpajakan dengan melakukan skema penghindaran pajak yang tujuannya guna meringankan beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan di suatu negara. Mengingat pajak yaitu beban (akan mengurangi laba bersih penghasilan atau perusahaan). Maka perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin supaya dapat meminimalkan beban pajak dan berusaha menghindari pajak menurut Romansyah dalam Amelia (2023).

Upaya dilakukan *tax avoidance* dalam perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Karena perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* tentunya memiliki intensi guna mengurangi beban pajaknya sehingga bisa meminimalisir beban yang harus ditanggung perusahaan. Dengan terlibat dalam penghindaran pajak, korporasi telah mengalihkan kekayaan dari pemerintah

ke pemegang saham. Hal ini pasti menjadi daya tarik investor, dengan demikian nilai pasar saham perusahaan berpotensi meningkat (Mahaetri & Muliati, 2020).

Dalam penelitian ini untuk mengukur pengindaran pajak dihitung dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dihitung dari rasio PPH yang dibayarkan dengan penghasilan sebelum pajak. Teori yang dipakai yaitu *agency theory* dimana *tax avoidance* naik maka nilai perusahaan akan turun artinya apabila pihak manajemen tidak transparansi dengan laporan keuangan akan menurunkan keyakinan investor menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

Besar kecilnya *leverage* yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* yaitu rasio yang dapat dipakai sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aset yang memiliki beban tetap (utang atau saham istimewa) guna merealisasikan suatu target perusahaan agar mencapai hasil maksimal (D. Sari et al., 2021).

Dalam penelitian ini *leverage* yang diproksikan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR yaitu rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiaya dengan utang (Apriyani et al., 2021). Teori yang dipakai yaitu *signalling theory* dimana peningkatan *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan karena besarnya proporsi utang dapat menghasilkan pajak yang diperoleh, akan tetapi meningkatkan kemungkinan timbulnya biaya kebangkrutan. Oleh karena itu, kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai *leverage*, semakin besar pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola *leverage* dengan benar keyakinan investor akan menguat dan nilai perusahaan akan meningkat.

Selanjutnya, pada penelitian ini *Firm Size* (ukuran perusahaan) menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. *Firm size* mengacu dari besaran perusahaan yang dapat ditentukan dengan mengevaluasi ekuitas, penjualan, dan total aset. Jumlah aset perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan itu sudah memasuki tahap kematangannya. Perusahaan yang mencapai tahap ini, sudah mencapai arus kas positif dan diantisipasi untuk mempertahankan profitabilitas dalam jangka waktu yang lama (Prastuti & Sudiarta, 2019).

Pada penelitian ini *Firm Size* yang diprosikan $Ln = (\text{Total Aset})$ Besarnya total aset dan modal suatu perusahaan merupakan indikasi dari ukuran perusahaan. Teori yang dipakai yaitu *signalling theory* dimana *firm size* naik sehingga meningkatnya nilai perusahaan sebab semakin maju perusahaan, akan semakin mudah dalam mengakses sumber dana. Pengelolaan dana tersebut oleh manajemen guna meningkatkan nilai perusahaan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat *inconsistency* pada beberapa penelitian sebelumnya sehingga penulis bermaksud ingin melakukan penelitian kembali variabel *Tax Avoidance*, *Leverage*, dan *Firm Size*. untuk menjadi indikator yang diduga mempengaruhi Nilai Perusahaan. Penulis menggunakan 5 perusahaan subsektor farmasi yang terdapat di sebagai sampel perusahaan untuk menjadi pembahasan berikut adalah hasil data perhitungan *Tax Avoidance*, *Leveraga*, *Firm Size* dan *Price to Book Value (PBV)* Periode 2016-2023.

Tabel 1. 1
Perkembangan *Tax Avoidance*, *Leverage*, *Firm Size* dan Nilai Perusahaan
pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2016-2023

Tahun	X1 <i>Tax Avoidance</i>		X2 <i>Leverage</i>		X3 <i>Firm Size</i>		Y Nilai Perusahaan	
2016	0,243	-	0,181	-	30,354	-	5,963	-
2017	0,241	↓	0,164	↓	30,441	↓	5,965	↑
2018	0,253	↑	0,157	↓	30,529	↑	4,872	↓
2019	0,247	↓	0,176	↑	30,640	↑	4,778	↓
2020	0,166	↓	0,190	↑	30,747	↑	3,986	↓
2021	0,234	↑	0,171	↓	30,876	↑	3,866	↓
2022	0,261	↑	0,189	↑	30,936	↑	4,806	↑
2023	0,279	↑	0,146	↓	30,929	↓	3,523	↓

Sumber: <https://www.kalbe.co.id/id/investor/laporan-keuangan-dan-investasi/laporan-tahunan>

(Data diolah) (Kalbe, n.d.)

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

○ : Mengalami masalah karena tidak sesuai dengan teori

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Perusahaan Kalbe Farma terdapat fenomena teori tidak sejalan dengan fakta yang terjadi dilapangan. Nilai *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,247 sedangkan hasil nilai perusahaan juga mengalami penurunan menjadi 4,778. Tahun 2020 nilai *tax avoidance* (penghindaran pajak) mengalami penurunan menjadi 0,166 sedangkan hasil nilai perusahaan juga mengalami penurunan menjadi 3,986. Tahun 2022 nilai *tax avoidance* (penghindaran pajak) mengalami peningkatan sebesar 0,261 sedangkan nilai perusahaan juga naik sebesar 4,806. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *tax avoidance* yang harusnya tidak searah dengan nilai perusahaan dihitung dengan rasio *Price to Book Value*.

Pada tahun 2018 nilai *leverage* mengalami penurunan sebesar 0,157 sedangkan nilai perusahaan menurun sebesar 4,872. Pada tahun 2021 nilai *leverage* turun sebesar 0,171 sedangkan nilai perusahaan menurun sebesar 3,866. Pada tahun 2022 nilai *leverage* meningkat sebesar 0,189 sedangkan nilai perusahaan meningkat sebesar 4,806. Pada tahun 2023 nilai *leverage* mengalami penurunan sebesar 0,146 sedangkan nilai perusahaan menurun sebesar 3,523. Hal ini tidak sesuai dengan teori *leverage* seharusnya tidak searah dengan nilai perusahaan

Selanjutnya hasil nilai *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) Pada tahun 2017 nilai ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 30,441 sedangkan nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 5,965. Pada tahun 2018 sampai 2021 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 30,529 pada 2018, 30,640 pada 2019, 30,747 pada 2020 dan 30,876 pada 2021 sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,872 pada 2018, 4,778 pada 2019, 3,986 pada 2020 dan 3,866 pada 2021. Ini tentu tidak sejalan dengan teori yang ada bahwa perolehan nilai Ukuran Perusahaan harusnya sejalan dengan perolehan rasio *Price to Book Value*.

Tabel 1. 2
Perkembangan *Tax Avoidance*, *Leverage*, *Firm Size* dan Nilai Perusahaan
pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2016-2023

Tahun	X1 <i>Tax Avoidance</i>		X2 <i>Leverage</i>		X3 <i>Firm Size</i>		Y Nilai Perusahaan	
2016	0,190	-	0,508	-	29,160	-	6,877	-
2017	0,158	↓	0,578	↑	29,439	↑	5,974	↓
2018	0,301	↑	0,634	↑	30,058	↑	3,618	↓
2019	5,726	↑	0,596	↓	30,541	↑	0,959	↓
2020	0,662	↓	0,595	↓	30,499	↓	3,375	↑
2021	0,400	↓	0,593	↓	30,508	↑	1,890	↓

2022	5,510	↑	0,541	↓	30,644	↑	0,756	↓
2023	0,279	↓	0,636	↑	30,498	↓	1,034	↑

Sumber: <https://www.kimiafarma.co.id/id/laporan-tahunan> (Data diolah) (Farma, n.d.)

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

○ : Mengalami masalah karena tidak sesuai dengan teori

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Perusahaan Kimia Farma terdapat fenomena teori tidak sejalan dengan yang terjadi dilapangan. Pada tahun 2017 nilai *tax avoidance* turun sebesar 0,158 sedangkan nilai perusahaan ikut menurun sebesar 5,974. Pada tahun 2021 nilai *tax avoidance* (penghindaran pajak) mengalami penurunan sebesar 0,400 sedangkan nilai perusahaan juga menurun sebesar 1,890 pada tahun 2021. Ini tidak sesuai dengan teori *tax avoidance* harusnya tidak searah dengan nilai perusahaan.

Perolehan hasil perhitungan nilai dari *leverage* pada tahun 2019, 2021, 2022 *leverage* menurun sebesar 0,596 pada tahun 2019, 0,593 pada tahun 2021, 0,541 pada tahun 2022 sedangkan nilai perusahaan juga menurun sebesar 0,959 pada tahun 2019, 1,890 pada tahun 2021 dan 0,756 pada tahun 2022. Terakhir pada tahun 2023 *leverage* meningkat sebesar 0,636 sedangkan nilai perusahaan meningkat juga sebesar 1,034. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori *leverage* yang harusnya tidak searah dengan nilai perusahaan.

Selanjutnya hasil nilai *Firm Size* (Ukuran Perusahaan). Pada tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami kenaikan diantaranya sebesar 29,439 pada tahun 2017, 30,058 pada tahun 2018 dan 30,541 pada tahun 2019 sedangkan nilai perusahaan menurun sebesar 5,974 pada tahun 2017, 3,618 pada tahun 2018 dan 0,959 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar

30,508 sedangkan nilai perusahaan meningkat sebesar 3,375. Pada tahun 2021 dan 2022 ukuran perusahaan meningkat sebesar 30,508 pada tahun 2021 dan 30,644 pada tahun 2022 sedangkan nilai perusahaan menurun sebesar 1,890 pada tahun 2021 dan 0,756 pada tahun 2022. Terakhir pada tahun 2023 ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 30,498 sedangkan nilai perusahaan meningkat sebesar 1,034. Ini tentu tidak sejalan dengan teori yang ada bahwa perolehan nilai Ukuran Perusahaan harusnya sejalan dengan perolehan rasio *Price to Book Value*.

Tabel 1. 3
Perkembangan *Tax Avoidance*, *Leverage*, *Firm Size* dan Nilai Perusahaan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk Periode 2016-2023

Tahun	X1 <i>Tax Avoidance</i>		X2 <i>Leverage</i>		X3 <i>Firm Size</i>		Y Nilai Perusahaan	
2016	0,216	-	0,077	-	28,725	-	2,828	-
2017	0,216	=	0,083	↑	28,781	↑	2,823	↓
2018	0,219	↑	0,130	↑	28,836	↑	4,341	↑
2019	0,207	↓	0,132	↑	28,892	↑	6,240	↑
2020	0,204	↓	0,163	↑	28,979	↑	7,496	↑
2021	0,196	↓	0,147	↓	29,034	↑	7,476	↓
2022	0,237	↑	0,141	↓	29,037	↑	6,461	↓
2023	0,221	↓	0,130	↓	28,990	↓	4,652	↓

Sumber: https://investor.sidomuncul.co.id/id/annual_reports.html (Data diolah) (Sido, n.d.)

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

○ : Mengalami masalah karena tidak sesuai dengan teori

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa perusahaan Industri Jamu dan farmasi Sido Muncul terdapat fenomena teori tidak sejalan dengan yang terjadi di lapangan. Pada tahun 2018 nilai *tax avoidance* (penghindaran pajak) mengalami kenaikan sebesar 0,219 sedangkan nilai perusahaan juga meningkat sebesar 4,341. Pada tahun 2021 dan 2023 nilai *tax avoidance* (penghindaran pajak) mengalami

penurunan masing-masing sebesar 0,196 pada tahun 2021 dan 0,221 pada tahun 2023 sedangkan nilai perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 7,476 pada tahun 2021 dan 4,652 pada tahun 2023. Hal ini tidak sejalan dengan teori *tax avoidance* harusnya tidak searah dengan nilai perusahaan.

Perolehan hasil perhitungan nilai dari *leverage* pada tahun 2018 sampai 2020 nilai *leverage* meningkat masing-masing sebesar 0,130 pada tahun 2018, 0,132 pada tahun 2019 dan 0,163 pada tahun 2020 sedangkan nilai perusahaan juga meningkat sebesar 4,341 pada tahun 2018, 6,240 pada tahun 2019 dan 7,496 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 sampai 2023 nilai *leverage* mengalami penurunan sebesar 0,147 pada tahun 2021, 0,141 pada tahun 2022 dan 0,130 pada tahun 2023. Nilai perusahaan ikut turun sebesar 7,476 tahun 2021, 6,461 tahun 2022 dan 4,652 tahun 2023. Dengan demikian tidak sesuai dengan teori *leverage* yang harusnya tidak searah dengan nilai perusahaan.

Selanjutnya hasil nilai *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) pada tahun 2017, 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 28,781 pada tahun 2017, 29,034 pada tahun 2021 dan 29,037 pada tahun 2022 sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,476 pada tahun 2021 dan 6,461 pada tahun 2022. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori bahwa perolehan nilai Ukuran Perusahaan harusnya sejalan dengan perolehan rasio *Price to Book Value*.

Tabel 1. 4
Perkembangan Tax Avoidance, Leverage, Firm Size dan Nilai Perusahaan
pada PT. Tempo Scan Tbk Periode 2016-2023

Tahun	X1 Tax Avoidance		X2 Leverage		X3 Firm Size		Y Nilai Perusahaan	
2016	0,190	-	0,295	-	28,057	-	1,821	-
2017	0,724	↑	0,316	↑	29,637	↑	1,689	↓

2018	0,723	↓	0,310	↓	29,694	↑	1,218	↓
2019	0,764	↑	0,308	↓	29,756	↑	1,144	↓
2020	0,490	↓	0,300	↓	29,840	↑	1,040	↓
2021	0,600	↑	0,287	↓	29,897	↑	1,036	↓
2022	0,488	↓	0,334	↑	30,058	↑	0,881	↓
2023	0,558	↑	0,287	↓	30,057	↓	1,075	↑

Sumber: <https://www.temposcangroup.com/id/investor/laporan-keuangan> (Data diolah)(Tempo Scan, n.d.)

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

○ : Mengalami masalah karena tidak sesuai dengan teori

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa perusahaan Tempo Scan terdapat fenomena teori tidak sejalan dengan yang terjadi di lapangan. Pada tahun 2018, 2020 dan 2022 nilai *tax avoidance* (penghindaran pajak) mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,723 pada tahun 2018, 0,490 pada tahun 2020 dan 0,488 pada tahun 2022 sedangkan nilai perusahaan ikut turun sebesar 1,218 pada tahun 2018, 1,040 pada tahun 2020 dan 0,881 pada tahun 2022. Pada tahun 2023 *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 0,558 sedangkan nilai perusahaan sejalan ikut naik sebesar 1,075. Demikian penelitian tidak sesuai dengan teori *tax avoidance* yang harusnya tidak searah dengan nilai perusahaan.

Perolehan hasil perhitungan nilai dari *leverage* pada tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,310 pada tahun 2018, 0,308 pada tahun 2019, 0,300 pada tahun 2020 dan 0,287 pada tahun 2021 sedangkan nilai perusahaan searah dengan *leverage* mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,218 pada tahun 2018, 1,144 pada tahun 2019, 1,040 pada tahun 2020 dan 1,036 pada tahun 2021. Ini tidak sejalan dengan teori *leverage* yang harusnya tidak searah dengan nilai perusahaan.

Selanjutnya hasil nilai *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) pada tahun 2017 sampai 2023 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 29,637 pada tahun 2017, 29,694 pada tahun 2018, 29,756 pada tahun 2019, 29,840 pada tahun 2020, 29,897 pada tahun 2021, 30,058 pada tahun 2022 dan 30,057 pada tahun 2023 sedangkan nilai perusahaan menurun sebesar 1,689 pada tahun 2017, 1,218 pada tahun 2018, 1,144 pada tahun 2019, 1,040 pada tahun 2020, 1,036 pada tahun 2021, 0,881 pada tahun 2022 dan 1,075 pada tahun 2023. Ini tentu tidak sejalan dengan teori yang ada perolehan nilai Ukuran Perusahaan harusnya sejalan dengan perolehan rasio *Price to Book Value*.

Tabel 1. 5
Perkembangan *Tax Avoidance*, *Leverage*, *Firm Size* dan Nilai Perusahaan
pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk Periode 2016-2023

Tahun	X1 <i>Tax Avoidance</i>		X2 <i>Leverage</i>		X3 <i>Firm Size</i>		Y Nilai Perusahaan	
2016	0,649	-	0,296	-	29,516	-	1,821	-
2017	0,237	↓	0,320	↑	28,126	↓	1,966	↑
2018	0,280	↑	0,287	↓	28,151	↑	1,810	↓
2019	0,265	↓	0,286	↓	28,235	↑	1,929	↑
2020	0,271	↑	0,332	↑	28,318	↑	2,044	↑
2021	0,394	↑	0,338	↑	28,366	↑	2,231	↑
2022	0,306	↓	0,301	↓	28,329	↓	1,891	↓
2023	0,177	↓	0,312	↑	28,345	↑	1,328	↓

Sumber: <https://www.darya-varia.com/id/investors/annual-report> (Data diolah) (Darya-Varia, n.d.)

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

○ : Mengalami masalah karena tidak sesuai dengan teori

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk terdapat fenomena teori tidak sejalan dengan yang terjadi di lapangan. Pada tahun 2020 dan 2023 *tax avoidance* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,271 pada tahun 2020, 0,394 pada tahun 2021, 0,306 pada tahun 2022 dan 0,177 pada

tahun 2023 sejalan dengan nilai perusahaan sebesar 2,044 pada tahun 2020, 2,231 tahun 2021, 1,891 pada tahun 2022 dan 1,328 pada tahun 2023. Hal ini tidak sejalan dengan teori *tax avoidance* yang harusnya tidak searah dengan nilai perusahaan.

Perolehan hasil perhitungan nilai dari *leverage* pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 0,320 dan 0,287 sedangkan nilai perusahaan ikut turun sebesar 1,966 dan 1,810. Pada tahun 2020 dan 2021 meningkat sebesar 0,332 dan 0,338, sedangkan nilai perusahaan sejalan dengan *leverage* sebesar 2,044 dan 2,231. Terakhir pada tahun 2022 *leverage* mengalami penurunan sebesar 0,301 nilai perusahaan pun turun sebesar 1,891. Ini tidak sejalan dengan teori *leverage* yang harusnya tidak searah dengan nilai perusahaan.

Selanjutnya hasil nilai *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) pada tahun 2017 menurun sebesar 28,126 sedangkan nilai perusahaan meningkat 1,966. Tahun 2018 dan 2023 meningkat sebesar 28,151 tahun 2018 dan 28,345 pada tahun 2023 sedangkan nilai perusahaan berbalik arah dengan *Firm Size* sebesar 1,810 pada tahun 2018 dan 1,328 pada tahun 2023. Hal ini tentu tidak sejalan dengan teori yang ada bahwa perolehan nilai Ukuran Perusahaan harusnya sejalan dengan perolehan rasio *Price to Book Value*.

Dilihat jelas fenomena bisnis pada *Tax Avoidance*, *Leverage*, *Firm Size* dan Nilai Perusahaan pada PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Tempo Scan Tbk dan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk di atas mengalami perubahan tidak stabil setiap tahunnya. Terlihat fenomena penurunan angka *Tax Avoidance* dan *Leverage* akan meningkatkan Nilai Perusahaan begitupun sebaliknya. Kenaikan *Firm Size* tidak selalu diikuti dengan

meningkatnya Nilai Perusahaan juga sebaliknya. Maka dari itu jika mengacu pada teori yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat beberapa fenomena yang tidak sejalan yang perlu dikaji lebih mendalam kenapa terjadi ketidaksesuaian antara teori dan data lapangan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian tentang *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang teliti oleh Anisran & Agus (2023) dan Hapsari et al (2023) *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan yang diteliti oleh Yuliandana et al (2021) dan Fikriyah & Suwarti (2022) *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *leverage* terhadap nilai perusahaan diantaranya diteliti oleh Octaviany et al (2019) dan Sari & Wahidahwati (2021) berdasarkan hasil penelitian *leverage* memberikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah & Herman (2022) dan Fikriyah & Suwarti (2022) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya tentang *firm size* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sari & Wahidahwati (2021) dan Mardiyah & Herman (2022) berdasarkan hasil penelitian *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki & Haryono (2021) dan Khoirunnisa (2022) *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah peneliti tertarik karena relevan untuk dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2023.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian, tampaknya terdapat hubungan saling mempengaruhi antara *Tax Avoidance*, *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun sebagai rumusan masalah penelitian berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Tax Avoidance* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Tax Avoidance* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023;
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023;
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023;
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini baik secara praktis dan teoritis sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebaagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI);

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI);
- c. Mendeskripsikan Pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI);
- d. Mengembangkan konsep dan teori Pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dimaksudkan guna menjadi gambaran dalam memperhatikan keseimbangan setiap rasio keuangan perusahaan, karena naik turunnya suatu rasio keuangan bisa menentukan baik atau buruknya kinerja pada perusahaan terkhususnya *Tax Avoidance*, *Leverage* Dan *Firm Size* dan Nilai Perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan dalam menilai tingkat kinerja pada perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan terkhususnya rasio-rasio keuangan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian menjadi suatu kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan dan diharapkan sebagai salah

satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan juga sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Tax Avoidance*, *Leverage* Dan *Firm Size* dan Nilai Perusahaan.

